

Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qur-any dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Al-Qur'an Masyarakat

Khumairoh An Nahdliyah

khumairoh092@gmail.com

IAI Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Desy Naelasari

desy@uwj.ac.id

IAI Al Urwatul Wutsqo Jombang

Mihmidaty Ya'cub

mihmidatyy@gmail.com

IAI Al Urwatul Wutsqo Jombang

Ahmad Sapto Hudoyo

ahmadsaptohudoyo@uwj.ac.id

IAI Al Urwatul Wutsqo Jombang

Siti Nur Laila Junia Rahma

Sitinurlailarahma@gmail.com

IAI Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Elfa Putri Maulidiyah

Putrielfa93@gmail.com

IAI Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Lutvia Agustin

lutviaagustin1234@gmail.com

IAI Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Received: July 7, 2026

Revised: August 27, 2026

Accepted: August 30, 2026

Online: September 1, 2026

Abstract

Keywords:

community mentoring,
Qur'anic literacy, Qur'an
reading and writing,
Qur'any Method,
community service.

The ability to read and write the Qur'an is a fundamental competency for every Muslim, serving as the foundation for understanding and practicing Islamic teachings. However, the Qur'anic literacy of the community in Kauman Village, Ngoro District, Jombang Regency, still requires improvement, particularly in recognizing the Arabic alphabet (*hijaiyah*), pronouncing letters according to their correct articulation points (*makhārij al-ḥurūf*), applying basic rules of *tajwid*, and writing Arabic letters accurately. This community service program aimed to enhance Qur'anic literacy through Qur'an reading and writing assistance using the Qur'any Method developed by KH. Muhammad Qoyyim Ya'qub. The program employed an instructional mentoring approach with a participatory method, consisting of five stages: preparation, implementation, evaluation, reflection, and follow-up. The learning process was based on the principles of the Qur'any Method Level 1, emphasizing sound practice, reading exercises, and writing exercises conducted systematically through repetition, direct guidance, and continuous

correction. The results demonstrated significant improvements in participants' ability to recognize *hijaiyah* letters, read the Qur'an with proper pronunciation and basic *tajwid*, and write Arabic letters correctly. In addition, participants showed increased learning motivation, self-confidence, and a stronger habit of reading the Qur'an regularly. Therefore, the Qur'any Method has proven to be an effective model for improving Qur'anic literacy through community-based mentoring, fostering cognitive, psychomotor, and affective development. It is recommended as an alternative approach for community service programs and non-formal Islamic education to strengthen comprehensive Qur'anic literacy.

Abstrak

Kata kunci:
pendampingan, literasi Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an, Metode Qur'any, pengabdian kepada masyarakat.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap Muslim sebagai fondasi dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Namun, kemampuan literasi Al-Qur'an masyarakat di Desa Kauman, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makharijul huruf, penerapan tajwid, dan keterampilan menulis huruf Arab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an masyarakat melalui pendampingan baca tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Qur'any karya KH. Muhammad Qoyyim Ya'qub. Pengabdian dilaksanakan dengan metode pendampingan pembelajaran (instructional mentoring) menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pendampingan, evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut. Proses pembelajaran mengacu pada prinsip Metode Qur'any 1 melalui latihan bunyi, latihan membaca, dan latihan menulis yang dilakukan secara bertahap, berulang, serta disertai bimbingan dan koreksi langsung oleh pendamping. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan hukum tajwid dasar, serta menulis huruf Arab dengan lebih baik. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Dengan demikian, Metode Qur'any terbukti efektif sebagai model pendampingan baca tulis Al-Qur'an yang mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat secara komprehensif, meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, sehingga layak diterapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat maupun pendidikan nonformal keagamaan.

This is an open-access article under the [CC BY SA](#) license.



Copyright:

© 2026 by the authors.

Licensee LP3M Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Khumairoh An Nahdliyah

IAI Al-Urwatul Wutsqo Jombang; khumairoh092@gmail.com

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bacaan ibadah, tetapi juga sebagai petunjuk dalam membentuk keimanan, akhlak, dan kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki

oleh setiap muslim. Kemampuan tersebut menjadi pintu awal dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh.¹

Peningkatan literasi Al-Qur'an masih menjadi tantangan di berbagai daerah di Indonesia. Meskipun lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPQ, Madrasah Diniyah, maupun majelis taklim telah berkembang cukup pesat, kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami makhārij al-ḥurūf, maupun menuliskan huruf hijaiyah dengan baik. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan waktu belajar, rendahnya motivasi, usia peserta didik yang beragam, serta penggunaan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dipahami, sistematis, dan mampu meningkatkan motivasi belajar Masyarakat.²

Berbagai kegiatan pengabdian dan pendampingan telah dilakukan untuk menjawab persoalan literasi Al-Qur'an tersebut. Kuswardono dan Zukhaira, misalnya, melaksanakan program penuntasan buta aksara Al-Qur'an bagi masyarakat melalui metode Yanbu'a. Program tersebut diawali dengan identifikasi kemampuan dasar peserta dan dilanjutkan dengan pelatihan sesuai tingkat kemampuan masing-masing.³ Pendekatan lain dilakukan oleh Habil, Kustati, dan Amelia melalui pendampingan baca tulis Al-Qur'an dengan metode Ummi. Kegiatan tersebut menggunakan pembelajaran tatap muka, praktik membaca dan menulis, serta evaluasi secara lisan dan tertulis untuk meningkatkan kemampuan peserta.⁴ Sementara itu, Wahyuni dan Ajhuri menerapkan metode Tilawati dalam pendampingan kelompok belajar di masyarakat untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui kegiatan belajar secara berkelompok.⁵

Berdasarkan kajian terhadap program-program terdahulu, dapat dilihat bahwa masing-masing kegiatan umumnya berangkat dari penerapan metode baca tulis Al-Qur'an tertentu, seperti Yanbu'a, Ummi, atau Tilawati, dengan sasaran dan konteks pendampingan yang berbeda. Sementara itu, kajian mengenai Qur-any yang dirintis oleh KH. Muhammad Qoyyim Ya'qub masih lebih banyak membahas aspek pemikiran, lokalitas, syair, lagu Qur-any, serta penggunaannya dalam membantu penyampaian dan pemahaman nilai-nilai agama. Rochmawati, misalnya, mengkaji ekspresi lokalitas dalam Lagu Qur-any karya Muhammad Qoyyim Ya'qub dan menunjukkan penggunaan media syair sebagai strategi untuk membumikan pesan-pesan Al-

¹ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), 21.

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 45.

³ Singgih Kuswardono dan Zukhaira, "Pengembangan Karakter Masyarakat melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a," *Jurnal Abdimas*, 18, no. 2. Program ini menggunakan metode Yanbu'a untuk pelatihan masyarakat berdasarkan kemampuan awal peserta

⁴ Muhammad Habil, Martin Kustati, dan Rezki Amelia, "Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Babussalam Desa Kotodua," *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 3, no. 1 (2024): 1–10.

⁵ Tri Wahyuni dan Kayyis Fithri Ajhuri, "Pendampingan Kelompok Belajar dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Tilawati di Desa Tambang," *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 349–356.

Qur'an.⁶ Penelitian lain oleh Laila Bella mengimplementasikan syair dan lagu Qur-any untuk meningkatkan pemahaman ilmu agama pada jamaah majelis taklim.⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, Qur-any telah dikaji terutama sebagai media penyampaian pesan dan pemahaman nilai-nilai agama, sedangkan program-program pendampingan literasi Al-Qur'an yang telah dilakukan lebih banyak menerapkan metode Yanbu'a, Ummi, atau Tilawati. Belum tampak secara jelas pengembangan program pengabdian yang secara khusus menempatkan Qur-any 1 sebagai dasar atau kerangka pendampingan baca tulis Al-Qur'an bagi masyarakat. Dengan demikian, artikel ini tidak sekadar menawarkan kegiatan pendampingan baca tulis Al-Qur'an, tetapi mengadaptasi karakteristik pembelajaran dasar Qur-any ke dalam konteks pemberdayaan masyarakat yang memiliki kemampuan awal, usia, dan pengalaman belajar yang beragam.

Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang merupakan salah satu wilayah yang memiliki tradisi keagamaan cukup kuat. Berbagai kegiatan keislaman rutin dilaksanakan oleh masyarakat melalui masjid, musala, maupun majelis taklim. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal dalam kegiatan pengabdian, masih ditemukan sebagian masyarakat yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid, bahkan sebagian peserta masih mengalami kesulitan mengenali huruf hijaiyah dan menuliskannya secara benar. Kondisi tersebut menjadi salah satu indikator bahwa penguatan literasi Al-Qur'an masih memerlukan pendampingan yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu metode yang berkembang di lingkungan pesantren dan dinilai efektif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah Metode Qur-any yang dirintis oleh Hadratussyaikh KH. Muhammad Qoyyim Ya'qub, pendiri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Metode Qur-any dikembangkan sebagai sistem pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan kemudahan, kecepatan, dan pembelajaran yang menyenangkan. Pada jenjang dasar (Qur-any 1), metode ini berorientasi pada penguasaan baca tulis Al-Qur'an melalui latihan bertahap, pembiasaan membaca, latihan menulis huruf hijaiyah, pengulangan materi (*takrār*), serta evaluasi secara berkesinambungan. Karakteristik tersebut menjadikan Metode Qur-any dapat diterapkan pada berbagai kelompok usia, baik anak-anak maupun orang dewasa.⁸

⁶ Nur Anis Rochmawati, "Muhammad Qoyyim Ya'qub's Locality Expression in the Qur-any Song," *Jurnal Ushuluddin* 30, no. 1 (2022): 95–108

⁷ Laila Bella, "Implementation of Qur-any Lyrics and Songs by KH. M. Qoyyim Ya'qub to Increase the Understanding of Religion in Jama'ah Assembly Ta'lim At-Taubah in Datar Lebar Village," *Journal of Humanities and Social Studies* 1, no. 2 (2023): 699–710

⁸ "Penerapan Metode Qur-Any dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an," *Islamic Learning Journal*, yang menjelaskan bahwa Metode Qur-any dirintis oleh KH. Muhammad Qoyyim Ya'qub di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang dan menekankan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang cepat, mudah, dan menyenangkan.

Keunggulan Metode Qur-any tidak hanya terletak pada sistem pembelajarannya yang praktis, tetapi juga pada orientasinya dalam membentuk pribadi Qur'ani.⁹ Penerapan Qur-any 1 bukan sekadar sebagai bahan ajar, melainkan sebagai kerangka pendampingan literasi Al-Qur'an masyarakat. Kebaruan tersebut diwujudkan melalui integrasi beberapa unsur dalam satu proses pendampingan, yaitu: (1) pemetaan kemampuan awal peserta; (2) pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an secara terpadu; (3) pemberian materi secara bertahap sesuai perkembangan kemampuan peserta; (4) pengulangan dan pembiasaan materi sebagai bagian dari proses penguatan kemampuan; (5) bimbingan individual untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan; serta (6) evaluasi perkembangan secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan baca tulis Al-Qur'an melalui Metode Qur-any kepada masyarakat Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Pendampingan dilakukan secara partisipatif melalui kegiatan pembelajaran, latihan, bimbingan individual, dan evaluasi kemampuan peserta. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an masyarakat sekaligus menumbuhkan budaya literasi Al-Qur'an yang berkelanjutan sehingga masyarakat semakin dekat dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Pendekatan pendampingan dipilih karena tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses pemberdayaan masyarakat agar mampu belajar secara mandiri dan berkesinambungan.¹⁰

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan pembelajaran (*instructional mentoring*) dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Pendekatan ini bertujuan menciptakan proses belajar yang aktif melalui interaksi antara pendamping dan peserta sehingga peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pembelajaran¹¹. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kauman, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang pada bulan februari tahun 2026. Program berlangsung selama satu bulan dengan frekuensi 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama kurang lebih 60 menit. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Kauman yang memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada tingkat dasar. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan sebanyak 15 orang. Pelaksanaan kegiatan didampingi oleh 3 dosen dan 3 mahasiswa. setiap pendamping bertanggungjawab sepenuhnya terhadap peserta.

⁹ Nur Anis Rochmawati, "Muhammad Qoyyim Ya'qub's Locality Expression in the Qur-any Song," *Jurnal Ushuluddin* 30, no. 1 (2022): 95–108, yang menjelaskan pemikiran dan pengembangan konsep Qur-any oleh KH. Muhammad Qoyyim Ya'qub.

¹⁰ Laila Bella, "Implementasi Syair dan Lagu Qur-any Karya KH. M. Qoyyim Ya'qub untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Agama," *Journal of Humanities and Social Studies* 1, no. 2 (2023).

¹¹ Annisa Rizkia, Muhammad Zacky Mubarak, Abdullah, Muhammad Anas, dan Darsita Suparno, "Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Ummul Qura' Tangerang Selatan," *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 1 (2026): 41–49.

Metode pembelajaran yang digunakan mengacu pada Metode Pengajaran Qur'any 1 (Baca Tulis Al-Qur'an) karya KH. Muhammad Qoyyim Ya'qub. Qur'any 1 merupakan jenjang awal dalam sistem pembelajaran Qur'any yang bertujuan membentuk kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an secara bertahap, sistematis, dan mudah dipahami. Materi disusun mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca, latihan menulis, hingga penerapan hukum tajwid dasar sebagai bekal menuju jenjang pembelajaran berikutnya.¹²

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pendampingan, evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta. Selanjutnya dilakukan pendataan peserta, penyusunan jadwal kegiatan, penyiapan media pembelajaran, serta penyediaan buku Qur'any 1 sebagai bahan ajar utama.

2. Tahap Pelaksanaan Pendampingan

Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan prinsip pengajaran dalam Qur'any 1 yaitu 2x3. 2 yaitu menirukan dan mengulang-ulang Kembali. 3 yaitu kegiatan pokok dalam setiap unit pembelajaran, yaitu:

a. Latihan Bunyi

Ustadz membunyikan bacaan tanpa menunjuk tulisan. Diulang ulang 5 kali agar faham bunyi dan hafal. Dengan komando: tirukan! Ulangi! Bunyikan! Jika dikatakan... maka katakan....!

b. Latihan Membaca

Ustadz menunjuk peraga, dengan komando tirukan! Ulangi! Bunyikan! Dengan diselingi penjelasan.

c. Latihan Menulis

Menyuruh santri mencontoh menulis pada buku tulis 5 kali kebawah. Sementara itu ustadz selalu membina, lalu menyuruh menulis lagi pada buku tulis lain, tanpa mencontoh, 5 kali dengan format diatas.³

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada setiap akhir unit pembelajaran. Penilaian difokuskan pada ketepatan makhraj huruf, kelancaran membaca, kemampuan menulis huruf hijaiyah, serta ketepatan penerapan hukum tajwid dasar. Peserta yang telah mencapai indikator ketuntasan diperbolehkan melanjutkan ke unit berikutnya, sedangkan peserta yang belum tuntas memperoleh pengulangan materi dan pendampingan tambahan.

Peserta pendampingan Qur'any 1 dinyatakan tuntas apabila mampu membaca dan menulis materi yang telah dipelajari sesuai dengan target pembelajaran. Pada aspek membaca, peserta mampu mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah, membaca

¹² KH. Muhammad Qoyyim Ya'qub, *Petunjuk Pengajaran Qur'any 1 (Baca Tulis Al-Qur'an)* (Jombang: Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, edisi terbaru), 1-10.

rangkaian huruf sesuai materi Qur'any 1, serta membaca dengan tepat dan lancar berdasarkan contoh yang diberikan pendamping. Pada aspek menulis, peserta mampu menulis dan menyalin huruf maupun rangkaian huruf Arab sesuai bentuk yang dicontohkan dengan tulisan yang dapat dikenali dan kesalahan yang minimal. Secara keseluruhan, ketuntasan peserta ditetapkan berdasarkan kemampuan membaca dan menulis dengan nilai minimal 75 pada masing-masing aspek serta mampu menyelesaikan materi Qur'any 1 yang menjadi target pendampingan. Peserta yang belum mencapai kriteria tersebut diberikan latihan dan pendampingan ulang sampai mencapai kemampuan yang ditetapkan.

Instrumen evaluasi berupa lembar penilaian yang memuat aspek kemampuan membaca dan menulis sesuai materi Qur'any 1. Penilaian membaca meliputi ketepatan mengenali dan melafalkan huruf serta kelancaran membaca, sedangkan penilaian menulis meliputi ketepatan bentuk huruf dan kemampuan menyalin atau menulis kembali materi yang telah dipelajari. Evaluasi awal (pretest) dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta, kemudian evaluasi akhir (posttest) dilakukan setelah seluruh rangkaian pendampingan selesai. Hasil pretest dan posttest dibandingkan untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Hasil Pengabdian

Pendampingan baca tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Qur'any karya KH. Muhammad Qoyyim Ya'qub menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta. Literasi Al-Qur'an dalam kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca teks Al-Qur'an, tetapi juga mencakup kemampuan mengenali huruf hijaiyah, membaca dengan tepat, memahami simbol-simbol bacaan, menulis huruf Arab, serta membangun kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya dilihat dari kelancaran membaca, tetapi juga dari perubahan sikap, motivasi, dan kepercayaan diri peserta dalam mempelajari Al-Qur'an.

Pada awal pendampingan, kemampuan peserta menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian peserta telah mengenal huruf hijaiyah, tetapi masih mengalami kesulitan ketika huruf-huruf tersebut dirangkai menjadi satu bacaan. Beberapa peserta juga masih memerlukan bantuan pendamping dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf tertentu. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi pendamping untuk memberikan pembelajaran secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta. Materi diberikan secara sistematis sehingga peserta memiliki kesempatan untuk memahami dan menguasai materi sebelum melanjutkan pada tahap berikutnya.

Selama proses pendampingan, peserta mengalami peningkatan pada aspek makharijul huruf. Pada awal kegiatan masih ditemukan peserta yang sulit membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi. Setelah memperoleh latihan secara berulang disertai contoh dan koreksi langsung dari pendamping, kemampuan peserta dalam membedakan pelafalan huruf tersebut meningkat secara bertahap. Peserta menjadi lebih

teliti dalam melafalkan huruf dan mampu memperbaiki kesalahan setelah mendapatkan umpan balik.

Peningkatan juga terlihat pada kelancaran membaca. Peserta yang sebelumnya masih membaca dengan mengeja secara perlahan mulai mampu membaca rangkaian huruf dengan lebih lancar. Latihan yang dilakukan secara berulang membantu peserta mengingat pola bacaan dan mengurangi kesalahan. Peserta juga menjadi lebih berani membaca secara individual di hadapan pendamping. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan memberikan dampak tidak hanya pada kemampuan teknis, tetapi juga pada kepercayaan diri peserta.

Selain kemampuan membaca, pendampingan meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah. Peserta mulai mampu menuliskan huruf tunggal maupun huruf sambung dengan bentuk yang lebih tepat. Melalui latihan menyalin dan menulis secara berulang, bentuk tulisan peserta menjadi lebih teratur dan mudah dikenali. Kegiatan membaca yang dipadukan dengan menulis memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh karena peserta tidak hanya mengenali bentuk huruf secara visual, tetapi juga mampu mereproduksinya dalam bentuk tulisan.

Secara keseluruhan, pendampingan Metode Qur'any melalui pembelajaran yang bertahap, berulang, dan disertai koreksi langsung mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan mengenali huruf, ketepatan makharijul huruf, kelancaran membaca, keterampilan menulis, serta motivasi dan kepercayaan diri. Program ini juga mendorong peserta untuk lebih aktif mengulang bacaan di luar kegiatan sehingga terbentuk kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara lebih konsisten.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta terlihat dari semakin baiknya penguasaan huruf hijaiyah, ketepatan makharijul huruf, penerapan bacaan dasar, dan kelancaran membaca ayat Al-Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami dan menguasai setiap materi sebelum beralih ke materi berikutnya. Pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan proses yang berkesinambungan karena kemampuan membaca tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi memerlukan latihan, pengulangan, dan bimbingan secara langsung. Ahmad Syarifuddin menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an perlu dibangun melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar peserta memperoleh penguasaan bacaan secara optimal.¹³

Hasil tersebut dapat dipahami melalui karakteristik Metode Qur'any karya KH. Muhammad Qoyyim Ya'qub, terutama prinsip 2×3 yang menjadi ciri khas dalam proses pembelajarannya. Prinsip 2×3 terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu menirukan dan mengulang-ulang sendiri, serta tiga bentuk latihan, yaitu bunyi, baca, dan tulis. Pada tahap bunyi, peserta mendengarkan contoh yang diberikan pendamping kemudian

¹³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 41-45.

menirukannya secara berulang. Setelah itu peserta diarahkan untuk membaca berdasarkan tulisan yang dipelajari dan selanjutnya melakukan latihan menulis. Pola tersebut menjadikan proses belajar tidak hanya berpusat pada kemampuan melihat dan membaca, tetapi menghubungkan kemampuan mendengar, mengucapkan, mengenali bentuk tulisan, membaca, dan memproduksi tulisan secara terpadu.¹⁴

Prinsip 2×3 tersebut dapat menjelaskan perubahan kemampuan peserta yang ditemukan selama pendampingan. Proses bunyi–baca–tulisan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari satu materi melalui beberapa aktivitas yang saling memperkuat. Peserta terlebih dahulu memperoleh model bunyi dari pendamping, kemudian menirukan dan mengulangnya sampai lebih tepat. Setelah mengenali bunyi, peserta menghubungkannya dengan bentuk huruf melalui kegiatan membaca, kemudian memperkuat penguasaan tersebut melalui kegiatan menulis. Penelitian tentang implementasi Metode Qur-any juga menunjukkan bahwa prinsip 2×3 digunakan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui kegiatan menirukan, mengulang, membaca, dan menulis secara bertahap.¹⁵

Pada aspek makharijul huruf, peserta yang pada awal kegiatan masih mengalami kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi, secara bertahap menunjukkan perbaikan. Perubahan tersebut terjadi karena peserta mendapatkan contoh pelafalan secara langsung, kemudian menirukan dan mengulangnya dengan memperoleh koreksi dari pendamping. Proses tersebut memungkinkan kesalahan diketahui pada saat terjadi, sehingga peserta dapat segera memperbaiki pelafalannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai metode talaqqi dan musyafahah yang menunjukkan bahwa interaksi langsung antara guru dan peserta membantu memperbaiki ketepatan makharijul huruf dan kelancaran membaca Al-Qur'an.¹⁶

Meskipun memiliki kesamaan dengan talaqqi, hasil pendampingan menunjukkan bahwa kontribusi khas Metode Qur-any tidak hanya terletak pada proses menirukan bacaan guru. Talaqqi menekankan proses pembelajaran secara langsung antara guru dan peserta melalui pemberian contoh, penyimakan, dan koreksi bacaan. Sementara itu, Qur-any mengorganisasikan proses tersebut dalam prinsip 2×3 yang mengintegrasikan menirukan–mengulang–ulang sendiri dengan bunyi–baca–tulisan. Dengan demikian, peserta tidak berhenti pada kemampuan menirukan bacaan pendamping, tetapi diarahkan untuk menguasai hubungan antara bunyi, simbol, bacaan, dan tulisan. Inilah yang menjadi kekhasan Qur-any dibandingkan pembelajaran BTQ yang hanya berfokus pada latihan membaca.¹⁷

¹⁴ Nurul Indana dan Lenny Nurvita, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Pon Pes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 47–49.

¹⁵ Penerapan Metode Qur-any dalam Peningkatan BTA di SD Negeri Peterongan 1," *ILJ: Islamic Learning Journal*, Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

¹⁶ Aisyah Rahma Fitri Tanjung dan Nurman Ginting, "Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tahsin Talaqqi di Desa Tandem Hulu 1," *PRODIKMAS: Jurnal Hasil Pengabdian kepada Masyarakat* 8, no. 2 (2023).

¹⁷ Feri Fadli, "Efektivitas Metode Talaqqi dan Musyafahah pada Program Tahsin di SD Negeri Simpang Kiri," *Sagoe Literasi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, no. 2 (2024).

Dari perspektif teori belajar behavioristik, pengulangan dalam prinsip 2×3 juga memiliki relevansi dengan pembentukan keterampilan melalui latihan (drill) dan penguatan (reinforcement). Ketika peserta mendengarkan contoh, menirukan, memperoleh koreksi, kemudian mengulang kembali bacaan yang benar, terjadi proses pembentukan respons secara bertahap. Respons yang benar diperkuat melalui pengulangan dan umpan balik, sedangkan kesalahan segera dikoreksi agar tidak menjadi kebiasaan. Dengan demikian, prinsip menirukan dan mengulang-ulang sendiri dalam Qur'any memberikan mekanisme latihan yang konkret dalam membentuk kebiasaan membaca secara tepat.¹⁸

Integrasi kegiatan membaca dan menulis juga menjadi salah satu temuan penting dalam program ini. Peserta tidak hanya dilatih mengenali huruf secara visual dan melafalkannya, tetapi juga diarahkan untuk menuliskan kembali huruf atau rangkaian huruf yang telah dipelajari. Kegiatan tersebut membantu peserta menghubungkan bentuk huruf dengan bunyi dan gerakan motorik ketika menulis. Dengan demikian, kemampuan membaca dan menulis berkembang secara bersamaan dan saling memperkuat. Penelitian tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis perlu dikembangkan secara terpadu melalui latihan yang sistematis dan evaluasi terhadap perkembangan peserta.¹⁹

Keberhasilan dalam menguasai materi secara bertahap memberikan pengalaman positif bagi peserta bahwa mereka mampu belajar dan memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep self-efficacy Bandura yang menjelaskan bahwa pengalaman keberhasilan (mastery experience) merupakan salah satu sumber utama terbentuknya keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya.²⁰

Selain itu, peserta mulai terdorong untuk mengulang bacaan di luar waktu pendampingan. Pengulangan secara mandiri tersebut penting untuk mempertahankan kemampuan yang telah diperoleh sekaligus memperkuat materi yang masih belum dikuasai. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat berkembang menjadi perilaku yang melekat dalam diri peserta sehingga aktivitas membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi kegiatan selama program berlangsung, tetapi dapat berkembang menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.²¹

Apabila dibandingkan dengan pendekatan baca tulis Al-Qur'an lainnya, kontribusi khas program ini terletak pada keterpaduan antara prinsip 2×3, pendampingan individual, latihan berulang, koreksi langsung, serta integrasi bunyi, baca, dan tulis. Talaqqi memberikan kekuatan pada aspek ketepatan transmisi bacaan melalui interaksi langsung antara guru dan peserta, sedangkan Qur'any mengembangkan proses tersebut

¹⁸ Khairunnisa dan Andi Prastowo, "Penerapan Teori Behaviorisme dengan Metode *Drill and Practice* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Kota Duri," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024).

¹⁹ Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada ..., " *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024).

²⁰ Fitri Handayani, "Self Efficacy dalam Pembelajaran," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2016): 292–295.

²¹ Umi Nahdliyah, Nanang Zamroji, dan Khoirul Wafa, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Peran Guru PAI dan Pembiasaan Sekolah di SMPN Doko 2 Blitar," *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 8, no. 3 (2024).

dengan struktur pembelajaran yang secara khusus menghubungkan kemampuan mendengar, menirukan, membaca, dan menulis. Karakteristik tersebut menjadikan peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih komprehensif karena satu materi tidak hanya dipelajari melalui satu keterampilan, tetapi melalui beberapa aktivitas yang saling memperkuat.²²

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa Metode Qur'any memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an peserta. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan mengenali huruf hijaiyah, ketepatan makharijul huruf, kelancaran membaca, keterampilan menulis huruf Arab, motivasi, dan kepercayaan diri peserta. Prinsip 2×3 menjadi unsur penting dalam proses tersebut karena memberikan struktur pembelajaran yang jelas melalui kegiatan menirukan, mengulang, membunyikan, membaca, dan menulis. Dengan karakteristik tersebut, keberhasilan pendampingan tidak semata-mata disebabkan oleh latihan membaca, tetapi merupakan hasil dari keterpaduan metode, pengulangan, koreksi langsung, pendampingan individual, serta integrasi keterampilan baca dan tulis yang menjadi karakteristik utama Metode Qur'any.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan baca tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Qur'any karya KH. Muhammad Qoyyim Ya'qub telah memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta di Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Berdasarkan proses pendampingan dan evaluasi yang dilakukan, peserta menunjukkan perkembangan dalam mengenali huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang lebih baik, memahami dasar-dasar tajwid, serta menulis huruf Arab. Selain itu, kegiatan pendampingan juga mendorong tumbuhnya motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam belajar Al-Qur'an.

Bagi masyarakat mitra, program ini memberikan ruang pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap dan terarah sesuai dengan kebutuhan peserta. Kegiatan latihan bunyi, membaca, dan menulis yang dilakukan secara berulang membantu peserta memperoleh kesempatan untuk terus berlatih dengan bimbingan pendamping. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pembiasaan belajar dan membaca Al-Qur'an secara rutin serta keterlibatan tokoh atau pengajar setempat dalam melanjutkan kegiatan pendampingan setelah program pengabdian selesai.

Pelaksanaan kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam cakupan jumlah peserta, waktu pelaksanaan, dan pengukuran peningkatan kemampuan peserta yang belum dilakukan dengan instrumen kuantitatif yang terstandar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya perlu melibatkan peserta yang lebih luas, dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih panjang, serta menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terukur agar perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta dapat didokumentasikan secara lebih sistematis.

²² Nur Anis Rochmawati, "Muhammad Qoyyim Ya'qub's Locality Expression in the Qur'any Song," *Jurnal Ushuluddin* 30, no. 1 (2022): 95–104.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Kauman, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan baca tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Qur-any. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pernyataan Etika

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika dalam pelaksanaan pendampingan dan pengumpulan data. Peserta memperoleh informasi mengenai tujuan dan pelaksanaan kegiatan serta mengikuti program pendampingan secara sukarela. Data hasil kegiatan digunakan untuk kepentingan akademik dan pelaporan program dengan tetap memperhatikan kerahasiaan identitas peserta.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Artifisial

Penulis menggunakan perangkat kecerdasan artifisial (Artificial Intelligence/AI) secara terbatas untuk membantu penyuntingan bahasa, perbaikan tata bahasa, dan peningkatan keterbacaan naskah. AI tidak digunakan untuk menghasilkan atau memanipulasi data kegiatan, melakukan evaluasi hasil pendampingan, menafsirkan temuan, maupun menentukan kesimpulan artikel. Seluruh konten yang dibantu AI telah diperiksa, diverifikasi, dan disetujui oleh penulis, dan penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas keakuratan, integritas, dan isi akhir artikel.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Khumairoh An Nahdliyah berkontribusi dalam konseptualisasi kegiatan, pelaksanaan pendampingan, pengumpulan data, analisis hasil, dan penyusunan draf awal artikel. Desy Naelasari dan Mihmidaty Ya'cub berkontribusi dalam pengembangan metode, pelaksanaan kegiatan, analisis dan interpretasi hasil, serta penelaahan naskah. Ahmad Sapto Hudoyo berkontribusi dalam pelaksanaan pendampingan, pengumpulan dan pengorganisasian data, serta penelaahan naskah. Siti Nur Laila Junia Rahma, Elfa Putri Maulidiyah, dan Lutvia Agustin berkontribusi dalam pelaksanaan pendampingan, dokumentasi kegiatan, pengumpulan data lapangan, serta penyusunan dan penyempurnaan naskah. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pernyataan Pendanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun nirlaba.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan finansial, profesional, institusional, maupun pribadi yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan, interpretasi hasil, atau publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella, Laila. "Implementation of Qur'any Lyrics and Songs by KH. M. Qoyyim Ya'qub to Increase the Understanding of Religion in Jama'ah Assembly Ta'lim At-Taubah in Datar Lebar Village." *Journal of Humanities and Social Studies* 1, no. 2 (2023): 699–710.
- Fadli, Feri. "Efektivitas Metode Talaqqi dan Musyafahah pada Program Tahsin di SD Negeri Simpang Kiri." *Sagoe Literasi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, no. 2 (2024).
- Handayani, Fitri. "Self Efficacy dalam Pembelajaran." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2016): 292–295.
- Habil, Muhammad, Martin Kustati, dan Rezki Amelia. "Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Babussalam Desa Kotodua." *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 3, no. 1 (2024): 1–10.
- Indana, Nurul, dan Lenny Nurvita. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Pon Pes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 47–49.
- Khairunnisa, dan Andi Prastowo. "Penerapan Teori Behaviorisme dengan Metode *Drill and Practice* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Kota Duri." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024).
- Kuswardono, Singgih, dan Zukhaira. "Pengembangan Karakter Masyarakat melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a." *Jurnal Abdimas* 18, no. 2.
- Nahdiyah, Umi, Nanang Zamroji, dan Khoirul Wafa. "Pembentukan Karakter Siswa melalui Peran Guru PAI dan Pembiasaan Sekolah di SMPN Doko 2 Blitar." *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 8, no. 3 (2024).
- Qattan, Manna' Khalil al-. *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Qoyyim Ya'qub, KH. Muhammad. *Petunjuk Pengajaran Qur'any 1 (Baca Tulis Al-Qur'an)*. Jombang: Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, edisi terbaru.
- Rahma Fitri Tanjung, Aisyah, dan Nurman Ginting. "Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tahsin Talaqqi di Desa Tandem Hulu 1." *PRODIKMAS: Jurnal Hasil Pengabdian kepada Masyarakat* 8, no. 2 (2023).
- Rizkia, Annisa, Muhammad Zacky Mubarak, Abdullah, Muhammad Anas, dan Darsita Suparno. "Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Ummul Qura' Tangerang Selatan." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 1 (2026): 41–49.
- Rochmawati, Nur Anis. "Muhammad Qoyyim Ya'qub's Locality Expression in the Qur'any Song." *Jurnal Ushuluddin* 30, no. 1 (2022): 95–108.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Wahyuni, Tri, dan Kayyis Fithri Ajhuri. "Pendampingan Kelompok Belajar dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Tilawati di Desa Tambang." *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 349–356.

Khumairoh An Nahdliyah, dkk.

Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qur-any dalam Meningkatkan....

“Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024).

“Penerapan Metode Qur-Any dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.” *Islamic Learning Journal*.

“Penerapan Metode Qur'any dalam Peningkatan BTA di SD Negeri Peterongan 1.” *ILJ: Islamic Learning Journal*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang.